

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bidang pelatihan pertanian, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian yang secara teknis di bawah Pusat Pelatihan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. BBPP Ketindan mengemban mandat sesuai Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor. 103/Permentan/OT.140/10/2013 tentang organisasi dan tata kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan adalah melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian, dituntut untuk menjadi lembaga Diklat yang terpercaya dalam menyelenggarakan dan mengembangkan pelatihan pertanian guna memantapkan SDM pertanian yang profesional.

Sebagai salah satu instansi pemerintah maka semua pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai BBPP Ketindan harus dapat dipertanggungjawabkan dan dicapai secara efektif, efisien dan transparan, khususnya kepada atasan, lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas dalam bentuk

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan kinerja ini wajib disusun sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Berdasarkan landasan hukum tersebut diatas maka disusunlah Laporan Kinerja BBPP Ketindan tahun 2015.

B. Tugas dan Fungsi

1. Organisasi dan Tata Kerja

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BBPP Ketindan telah mengalami penyempurnaan dari Permentan Nomor:17/Permentan/ OT.140/2/2007 tanggal 19 Pebruari Tahun 2007 ke Permentan Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober Tahun 2013. Konsekuensi dari penyempurnaan tersebut adalah naiknya eselon III dan IV di BBPP Ketindan dari eselon III b dan IV b menjadi eselon III a dan IV a. Dalam operasional kegiatan BBPP Ketindan didukung oleh 3 (tiga) unit kerja Eselon III dan 1 (satu) Kelompok Jabatan Fungsional, yaitu :

1. Bagian Umum
 - a. Sub bagian Kepegawaian dan Rumah Tangga
 - b. Sub bagian Keuangan
 - c. Sub bagian Perlengkapan dan Instalasi
2. Bidang Program dan Evaluasi

- a. Seksi Program dan Kerjasama
- b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan
- 3. Bidang Penyelenggaraan Pelatihan
 - a. Seksi Pelatihan Aparatur
 - b. Seksi Pelatihan Non Aparatur
- 4. Kelompok Jabatan Fungsional

Masing-masing unit kerja Eselon III dan Kelompok Fungsional mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bagian Umum menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga;
- b. Pelaksanaan urusan keuangan;
- c. Pelaksanaan urusan perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis

Bagian Umum terdiri dari :

- a. Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, dan rumah tangga.
- b. Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan.

- c. Subbagian Perlengkapan dan Instalasi mempunyai tugas melakukan urusan perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis.

Terjadi pergeseran tupoksi pada eselon IV dengan penyempurnaan Permentan Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober 2013, pada fungsi Promosi dan Publikasi saat ini menjadi tugas pokok dan fungsi pada Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga yang sebelumnya di Seksi Program dan Kerjasama. Sementara pada kegiatan Inkubator Agribisnis yang sebelumnya di Subbagian Perlengkapan dan instalasi menjadi tugas pokok dan fungsi Seksi Pelatihan Non Aparatur menjadi kegiatan inkubator usahatani (IUT).

Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan (Diklat) di bidang pertanian, pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya, pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan, dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerja sama;
- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
- c. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;

- d. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidang pertanian;
- e. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan.

Bidang Program dan Evaluasi terdiri dari :

- a. Seksi Program dan Kerjasama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur di bidang pertanian, serta pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan dan pelaporan.

Terjadi pergeseran tupoksi pada eselon IV dengan penyempurnaan Permentan Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober 2013, pada fungsi Pengembangan dan Penguatan Kelembagaan P4S saat ini menjadi tugas pokok dan fungsi pada Seksi Program dan Kerjasama yang sebelumnya pada Seksi Evaluasi dan Pelaporan.

Bidang Penyelenggaraan Pelatihan mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan

fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur pertanian, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bidang Penyelenggaraan Pelatihan menyelenggarakan fungsi :

- a. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- b. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi bagi aparatur dan non aparatur di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- c. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis bagi aparatur dan non aparatur;
- d. Pengelolaan unit inkubator usaha tani.

Bidang Penyelenggaraan Pelatihan terdiri dari :

- a. Seksi Pelatihan Aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional, teknis dan profesi, serta pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur.
- b. Seksi Pelatihan Non aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan teknis bagi non aparatur di bidang tanaman pangan dan tanaman obat, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani.

Tugas pokok dan fungsi pada Bidang Penyelenggaraan Pelatihan mengalami sedikit pergeseran di dalam Permentan Nomor: 103/Permentan/OT.140/10/2013, yaitu tersiratnya tugas pengembangan profesi dan inkubator usahatani dan hilangnya pengembangan DIKLAT kewirausahaan secara spesifik di unit eselon IV pada Seksi Pelatihan Non Aparatur.

Kelompok **Jabatan Fungsional** terdiri dari :

- a. Kelompok Jabatan Fungsional Khusus Widyaiswara;
- b. Kelompok Jabatan Fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok jabatan fungsional Widyaiswara mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Melakukan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang pertanian;
- b. Melakukan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur;
- c. Melakukan pelatihan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
- d. Melakukan pelatihan profesi di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur;
- e. Melakukan uji kompetensi di bidang pertanian;
- f. Melakukan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian;

- g. Melakukan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- h. Melakukan pemberian konsultasi di bidang pertanian;
- i. Melakukan bimbingan lanjutan pelatihan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;
- j. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kelompok Jabatan Fungsional lainnya mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober Tahun 2013 sebagai penyempurnaan Permentan Nomor : 17/Permentan/OT.140/02/2007 19 Pebruari 2007, tentang tugas pokok Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan adalah “melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian”. Berdasarkan tugas pokok tersebut, fungsi yang dijalankan oleh BBPP Ketindan meliputi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerja sama;

- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
- c. Pelaksanaan penyusunan bahan standar kompetensi kerja (skk) di bidang pertanian;
- d. Pelaksanaan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur;
- e. Pelaksanaan pelatihan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
- f. Pelaksanaan pelatihan profesi di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur;
- g. Pelaksanaan uji kompetensi di bidang pertanian;
- h. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian;
- i. Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- j. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- k. Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang pertanian;
- l. Pelaksanaan bimbingan lanjutan pelatihan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;
- m. Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
- n. Pengelolaan unit inkubator usaha tani;
- o. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidang pertanian;

- p. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan;
- q. Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis;
- r. Pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan, dan instalasi BBPP ketindan.

C. Aspek Strategis Organisasi

Aspek strategis organisasi yang menjadi bahan acuan analisis, terdiri dari aspek strategis internal dan eksternal baik yang bersifat positif maupun negatif. Aspek internal positif, yaitu kekuatan (*strength*) dan lingkungan internal negatif, yaitu kelemahan (*weaknesses*), sedangkan aspek eksternal positif, yaitu peluang (*opportunities*) dan aspek eksternal negatif, yaitu tantangan (*threats*). Secara rinci kelompok komponen tersebut, adalah:

1. Kekuatan (*strength*)

- a. Memiliki program Diklat berbasis kompetensi/*competency based training (CBT)*;
- b. Memiliki 8 (delapan) jenis program Diklat yang terakreditasi oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN);
- c. Mempunyai keahlian dalam menyelenggarakan Diklat teknis dibidang biofarmaka dan tanaman pangan, fungsional untuk penjenjangan karir penyuluh pertanian dan Rumpun Ilmu Hayat (RIHP) Pertanian;
- d. Mempunyai sarana dan prasarana utama Diklat, yaitu
:

- Terdapatnya 5 (lima) unit instalasi laboratorium yaitu laboratorium THP tanaman pangan, laboratorium THP obat, laboratorium bioteknologi dan kultur jaringan, laboratorium proteksi tanaman dan laboratorium bio oil;
 - *Screen house* dan lahan praktek;
 - Sarana kelas untuk melaksanakan kegiatan DIKLAT secara paralel 5 –6 kegiatan;
 - Asrama dengan kapasitas 218 orang dan ruang makan dengan kapasitas 200 orang;
 - Fasilitas *sport center*.
 - Gerai */outlet* dan SPA Herbal
- e. Kompetensi widyaiswara di berbagai ilmu pertanian yang berasal dari institusi pendidikan dalam dan luar negeri baik secara formal atau informal;
- f. Pola, desain dan metodologi Diklat yang tepat sesuai kebutuhan sasaran calon peserta;
- g. Jejaring kerjasama yang baik dengan lembaga, instansi, praktisi dan petani sukses, digunakan sebagai lokasi praktek lapangan maupun magang serta narasumber/fasilitator/instruktur;
- h. Sebagai tempat uji kompetensi (TUK) sertifikasi profesi bagi penyuluh pertanian/PP – PNS dan sertifikasi bagi petani.
- i. Mempunyai tenaga penyelenggara Diklat yang tersertifikasi *management of training* (MOT) dan *training of course* (TOC) oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN);

- j. Memiliki kualitas manajemen keDiklat terstandar internasional (ISO 9001:2008) yang akan diarahkan kepada versi ISO 9001:2015;
- k. Penggunaan website sudah merata di Balai sehingga memungkinkan untuk pengembangan Diklat berbasis Informasi Teknologi (IT).

2. Kelemahan (*weaknesses*)

- a. Belum seluruh Diklat, dilaksanakan dengan metoda/pola Diklat berbasis kompetensi *competency based training* (CBT), sehingga pengembangan model Diklat belum maksimal;
- b. Penataan pengembangan kelembagaan belum sepenuhnya mengacu pada *master plan* pengembangan balai;
- c. Belum terakreditasinya lembaga Diklat BBPP Ketindan oleh LAN;
- d. Belum proporsionalnya jumlah sumberdaya manusia yang menyelenggarakan Diklat dengan tenaga/sumberdaya manusia penunjang ke Diklat;
- e. Belum terstandarnya/terakreditasinya 5 (lima) laboratorium yang ada di BBPP Ketindan;
- f. Terbatasnya lahan praktek di BBPP Ketindan;
- g. Terbatasnya sarana dan prasarana balai sebagai tempat uji kompetensi (TUK) khususnya untuk sertifikasi petani dalam menghadapi MEA;

3. Peluang (*opportunities*)

- a. Masih banyaknya sasaran kegiatan dan peserta DIKLAT baik aparatur dan non aparatur serta generasi muda pertanian yang memerlukan Diklat;
- b. Kebutuhan terhadap tenaga yang tersertifikasi oleh perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dalam rangka menghadapi MEA;
- c. Masih banyaknya penyuluh pertanian dan tenaga fungsional RIHP lainnya untuk meningkatkan jenjang karirnya melalui Diklat fungsional yang harus diikuti sebagai persyaratannya;
- d. Banyaknya *stakeholder* yang ingin bekerja sama dalam hal Diklat teknis, profesi dan fungsional serta magang keahlian baik di bidang pengolahan hasil tanaman pangan dan hortikultura maupun lainnya;
- e. Adanya lembaga Diklat daerah, Balai Diklat Pertanian (BDP) dan lembaga pelatihan/magang swadaya (P4S) yang menjadi binaan/mitra, untuk dikembangkan dan diberdayakan.

4. Tantangan (*threats*)

- a. Perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi dunia pertanian karena berdampak terhadap lingkungan, produktifitas dan ketahanan pangan nasional. Disamping itu petani masih sangat minim memahami proses adaptasi terhadap perubahan iklim yang berdampak sistemik. Kurangnya informasi tentang perubahan iklim dapat menghambat optimalisasi

hasil produk pertanian dalam skala makro, sehingga sering mengalami resiko gagal panen;

- b. Peningkatan kualitas penyelenggaraan Diklat dan sumberdaya penyelenggara Diklat sesuai kebutuhan masyarakat nasional dan internasional;
- c. Adanya tuntutan peningkatan kinerja dalam rangka reformasi birokrasi melalui kualifikasi manajemen yang akuntabel;
- d. Perencanaan ditetapkan/ditentukannya Balai pelatihan berskala internasional;
- e. Peningkatan profesionalisme tenaga fungsional di luar widyaiswara untuk proporsionalitas tenaga SDM struktural dan fungsional dengan perbandingan 1:3;
- f. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diberlakukan mulai 31 Desember 2015 merupakan kesempatan yang baik bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik atau kompeten sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategi (Renstra)

Rencana strategi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan tahun 2014-2019 disusun dengan visi, misi, kebijakan, program dan kegiatan sebagai berikut :

1. Visi

Visi BBPP Ketindan selama 5 tahun kedepan (2014-2019) adalah “Menjadi lembaga pelatihan terpercaya untuk mewujudkan SDM Pertanian yang profesional, mandiri dan berdaya saing berorientasi bioindustri berkelanjutan”.

2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi, BBPP Ketindan menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Mengembangkan program pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing serta mengembangkan jejaring kerjasama dan kemitraan usaha komoditas pertanian melalui pelayanan pelatihan pertanian berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;
- b. Mengembangkan sistem pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelatihan sebagai bahan rekomendasi pimpinan dan melakukan pengendalian internal yang akurat, kredibel dan akuntabel;
- c. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian berbasis

- kompetensi dan berdaya saing sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ;
- d. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) serta berdaya saing;
 - e. Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme ketenagaan pertanian untuk mendukung pengembangan kawasan pertanian bioindustri menuju peningkatan dan kesejahteraan petani;
 - f. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi usahatani;
 - g. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel.

3. Tujuan

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan BBPP Ketindan selama lima tahun kedepan, adalah :

- a. Meningkatnya kualitas program pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing dengan penyediaan sistem informasi terintegrasi serta peningkatan kepercayaan masyarakat melalui pelayanan pelatihan pertanian berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;

- b. Meningkatnya kualitas dan efektifitas sistem pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan pengendalian internal secara akurat, kredibel dan akuntabel;
- c. Meningkatnya kualitas teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian berbasis kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI);
- d. Meningkatnya kualitas teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) .
- e. Meningkatnya kompetensi ketenagaan yang berdaya saing dan bermartabat;
- f. Mengoptimalkan pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi agribisnis;
- g. Meningkatnya efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen.

4. Sasaran

Sasaran strategis yang ingin dicapai BBPP Ketindan dalam kurun waktu 2015-2019, adalah:

- a. Peningkatan kapasitas kelembagaan pelatihan, yaitu :
 - Terakreditasinya lembaga pelatihan beserta program pelatihan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) untuk mendukung visi dan misi Kementerian Pertanian;

- Melakukan pembinaan dan penguatan 357 P4S di wilayah binaan BBPP Ketindan guna mewujudkan kemandirian kelembagaan petani;
 - Terasilitasinya pengembangan Balai sebagai lembaga Diklat profesi (LDP)/tempat uji kompetensi (TUK);
 - Berfungsinya pusat inkubator agribisnis/inkubator usahatani (IUT) sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis;
 - Melaksanakan optimalisasi dan mengembangkan prasarana dan sarana pelatihan dalam rangka transformasi balai menjadi lembaga berdaya saing hingga tingkat international;
 - Tersedianya sistem informasi, promosi dan publikasi setiap tahun;
 - Kualitas manajemen melalui ISO 9001:2015, akreditasi laboratorium dengan ISO 17025 serta kualitas lingkungan dengan ISO 14001.
- b. Peningkatan kapasitas tenaga keDiklatan pertanian, yaitu :
- Tersedianya tenaga keDiklatan dalam jumlah proporsional dan memiliki kompetensi sebagai pimpinan dan manajerial;
 - Meningkatnya kompetensi widyaiswara sesuai spesialisasi utamanya dalam mendukung program prioritas dan pengembangan kawasan pertanian;

- Terselenggaranya pengiriman widyaiswara dan tenaga keDiklatan dalam rangka kerjasama Diklat dalam dan luar negeri;
 - Meningkatnya kompetensi tenaga instruktur P4S untuk menjadi wirausahawan yang mampu bersaing di pasar nasional dan international melalui penguasaan IPTEK dan kemampuan berbahasa Inggris.
- c. Peningkatan sistem manajemen penyelenggaraan DIKLAT yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel, yaitu :
- Meningkatnya kompetensi 11.200 orang aparatur pertanian melalui DIKLAT teknis dan fungsional untuk mendukung program prioritas Kementerian Pertanian;
 - Meningkatnya kompetensi 10.700 orang non aparatur pertanian melalui DIKLAT teknis, kewirausahaan untuk mendukung program prioritas Kementerian Pertanian;
 - Terselenggaranya pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi bagi penyuluh swadaya/instruktur/pengelola P4S/pengurus gapoktan dan kelembagaan petani lainnya;
 - Tersusunnya 260 dokumen kegiatan , yang terdiri dari dokumen program dan kerjasama, penyelenggaraan pelatihan, kelembagaan

- pelatihan, ketenagaan pelatihan dan pemberdayaan petani yang dihasilkan;
- Melaksanakan pemantauan dan evaluasi untuk mengukur efektif dan efisien pelaksanaan ke-Diklatan;
 - Pemantauan penerapan hasil Diklat serta bimbingan lanjutan terhadap alumni peserta Diklat untuk mendukung program sukses pembangunan pertanian
- d. Peningkatan jejaring kerjasama Diklat pertanian, yaitu :
- Meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyelenggarakan kerjasama Diklat /magang bagi aparatur/non aparatur dan kerjasama penyediaan sarana prasarana/kunjungan/studi banding;
 - Meningkatkan promosi, publikasi dan sosialisasi kelembagaan pelatihan melalui berbagai jenis media informasi seperti pameran, media cetak, elektronik, diorama, display dan lain-lain;
 - Tersusunnya perencanaan Diklat sesuai program;
 - Terselenggaranya Diklat/permagangan bertaraf internasional;
 - Terselenggaranya kerjasama Diklat/kemitraan dan fasilitasi Balai;
 - Meningkatnya koordinasi, intergrasi dan sinkronisasi program Diklat dengan instansi terkait.

5. Kebijakan dan Strategi

Untuk mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi yang telah ditetapkan selama periode 2015-2019, maka ditetapkan :

a. Kebijakan Balai

- Pemberdayaan peran dan fungsi BPP sebagai pusat koordinasi program dan kegiatan;
- Peningkatan daya saing dan kinerja Balai;
- Diklat, permagangan dan pendampingan diarahkan untuk meningkatkan daya saing, nilai tambah, ekspor dan substitusi import;
- Diklat diarahkan untuk pengembangan industri pengolahan terutama di perdesaan serta peningkatan ekspor hasil pertanian;
- Diklat bagi aparatur dan non aparatur pertanian diarahkan pada peningkatan kompetensi yang berdaya saing;
- Diklat diarahkan pada penguatan kemitraan antara petani dan pelaku/pengusaha pengolahan dan pemasaran dan aksesibilitas terhadap teknologi, sumber pembiayaan serta informasi pasar dan akses pasar;
- Penyediaan sarana prasarana penunjang untuk mendukung pelaksanaan Diklat yang baik.
- Pemantapan sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel

b. Strategi Balai

- Standarisasi mutu pelayanan keDiklatan, melalui akreditasi Lembaga Pelatihan, menuju ISO 14001:2004 dan ISO 17025, peningkatan ISO 9001:2015;
- Peningkatan sarana dan prasarana Balai secara optimal;
- Pengembangan dan pemberdayaan P4S, dengan klasifikasi, pembinaan dan penguatan P4S;
- Peningkatan kapasitas widyaiswara dan tenaga ke Diklatan, dengan peningkatan profesionalisme widyaiswara dan petugas melalui magang, workshop, seminar, kajian dalam dan luar negeri;
- Sertifikasi tenaga keDiklatan melalui MOT dan TOC;
- Pemantapan system pelatihan berbasis kompetensi, yang mendukung swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan, dengan sistem CBT sesuai SKK dan SKKNI.

c. Strategi Pelayanan Kerjasama

- Peningkatan kinerja pelayanan kerjasama (kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan) sesuai tugas fungsi aparatur lingkup BBPP;
- Penataan sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan kerjasama;
- Penilaian indeks kepuasan masyarakat secara periodik;

- Standarisasi persyaratan pelayanan teknis dan administrasi kerjasama yang diperlukan;
- Penetapan biaya pelayanan kerjasama yang transparan, akurat dan akuntabel;
- Peningkatan kenyamanan sarana prasarana dan keamanan lingkungan;
- Penyiapan 1 (satu) unit kerjasama internasional.

6. Program dan Kegiatan BBPP Ketindan

Sesuai dengan rencana strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 setiap unit eselon I Kementerian Pertanian hanya mempunyai 1 (satu) program. Program BBPP Ketindan mengacu pada program Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian yaitu Program "Pemantapan Sistem Pelatihan". Program tersebut diimplementasikan ke dalam 4 (empat) kegiatan, yaitu : (a). Penataan dan pemantapan kelembagaan pelatihan; (b). Peningkatan profesionalisme ketenagaan pelatihan pertanian; (c). Peningkatan kualitas penyelenggaraan pelatihan; dan (d). Peningkatan kualitas program dan kerjasama pelatihan pertanian. Keempat kegiatan tersebut masing-masing diimplementasikan pada sub-sub kegiatan.

Pada kegiatan "Penataan dan Pemantapan Kelembagaan Pelatihan", diimplementasikan pada 7 (tujuh) sub kegiatan, yaitu : (a). akreditasi program pelatihan; (b). klasifikasi dan pembinaan lembaga pelatihan swadaya; (c). fasilitasi pengembangan lembaga pelatihan pertanian menjadi LDP dan TUK; (d).

pengembangan inkubator agribisnis sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis; (e). pengembangan master plan sarana dan prasarana pelatihan; (f). pengembangan sistem administrasi, manajemen dan tata kelola rumah tangga; dan (g). pengembangan sistem informasi, promosi dan publikasi.

Pada kegiatan “Peningkatan Profesionalisme Ketenagaan Pelatihan Pertanian”, diimplementasikan pada 3 (tiga) sub kegiatan, yaitu : (a). peningkatan jumlah dan mutu widyaiswara dan tenaga keDiklatan; (b). peningkatan kompetensi kepemimpinan dan manajerial bagi tenaga keDiklatan; dan (c). peningkatan profesionalisme widyaiswara, tenaga keDiklatan dan instruktur P4S.

Pada kegiatan “Peningkatan kualitas Penyelenggaraan Pelatihan”, diimplementasikan pada 4 (empat) sub kegiatan, yaitu : (a). pengembangan pedoman dan materi pelatihan pertanian melalui kegiatan SKK/SKKNi; (b). pengembangan pelatihan teknis agribisnis dan kewirausahaan bagi Penyuluh Pertanian PNS, RIHP non Penyuluh Pertanian dan petugas lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja; (c). pengembangan pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi kerja; bagi penyuluh swadaya, instruktur/pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya; dan (d). peningkatan mutu penyelenggaraan pelatihan berdasarkan standar internasional (ISO).

Pada kegiatan “Pengembangan Kualitas Program dan Kerjasama Pelatihan pertanian”, diimplementasikan pada 3 (tiga) sub kegiatan, yaitu : (a). penyusunan rencana program DIKLAT; (b). pengembangan data base pelatihan pertanian; dan (c). pengembangan kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri. Selain ketiga sub kegiatan tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pelayanan dan kompetensi BBPP Ketindan dalam penyelenggaraan pelatihan pertanian, dilaksanakan juga kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengiriman Widyaiswara dalam rangka kerjasama pelatihan pertanian;
- b. Pengiriman tenaga keDiklatan dalam rangka kerjasama pelatihan;
- c. Pengembangan pelatihan dan permagangan bertaraf internasional pada lembaga pelatihan pertanian;
- d. Peningkatan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pelatihan pertanian dengan instansi terkait di pusat dan daerah.

B. Perjanjian Kinerja

Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara Kepala Badan PPSDMP dan Kepala BBPP Ketindan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Perjanjian kinerja BBPP Ketindan Tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2015

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Awal *	Target Akhir**
1.	Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian	Jumlah aparatur dan non aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya	2.100 orang	2.400 orang
		1. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	1.080 orang	1.080 orang
		2. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	1.020 orang	1.320 orang
2.	Terfasilitasinya Ketenagaan Pelatihan Pertanian untuk Meningkatkan Kompetensi	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya	113 orang	113 orang
		1. Jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya	25 orang	50 orang
		2. Jumlah ketenagaan teknis keDIKLATan yang meningkat kompetensinya	54 orang	25 orang
		3. Jumlah instruktur P4S dan petani yang difasilitasi dan dikembangkan	34 orang	38 orang
3.	Terfasilitasinya Kelembagaan Pelatihan Pertanian	Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	37 unit	37 unit
		1. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	1 unit	1 unit
		2. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang terklasifikasi kelembagaannya	36 unit	36 unit

Keterangan :

*) ditetapkan bulan Maret 2015

*) ditetapkan bulan Agustus 2015

Pada tabel 1 diketahui bahwa terjadi 4 (empat) perubahan jumlah target yang ingin dicapai BBPP Ketindan pada tahun 2015, yaitu :

1. Pada indikator "jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya" dari target awal 1.020 orang menjadi 1.320 orang karena ada penambahan anggaran sebesar Rp. 1.749.340.000,-, yang diperuntukkan untuk DIKLAT berbasis kompetensi dalam rangka Pelatihan Tenaga Kerja Pertanian bagi Non Aparatur;
2. Pada indikator kinerja "jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalisme" terjadi perubahan target dari target awal 25 orang menjadi 50 orang, dikarenakan kekurangcermatan penentuan target awal pada saat perencanaan awal. Target 50 orang tersebut terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu peningkatan profesionalisme widyaiswara sebanyak 25 orang dan Diklat karya tulis ilmiah bagi widyaiswara sebanyak 25 orang;
3. Pada indikator kinerja "jumlah ketenagaan teknis keDiklatan yang meningkat kompetensinya" terjadi perubahan target dari target awal 54 orang menjadi 25 orang, dikarenakan kekurangcermatan penentuan target awal pada saat perencanaan awal. Target awal 54 orang terdiri dari 3 kegiatan yaitu peningkatan profesionalisme petugas sebanyak 25 orang, Diklat karya tulis ilmiah bagi widyaiswara sebanyak 25 orang dan Diklat pertanian bagi Negara Melanesian Spreadhead Group (MSG) (KSST) sebanyak 4 orang. Setelah ada perubahan

hanya terdiri dari 1 kegiatan yaitu peningkatan profesionalisme petugas sebanyak 25 orang;

4. Pada indikator kinerja “jumlah instruktur P4S dan petani yang difasilitasi dan dikembangkan” terjadi perubahan target dari target awal 34 orang menjadi 38 orang, dikarenakan kekurangcermatan penentuan target awal pada saat perencanaan awal. Target awal 34 orang terdiri dari 2 kegiatan yaitu peningkatan kompetensi instruktur P4S (magang) sebanyak 30 orang dan Diklat pertanian bagi Negara Melanesian Spreadhead Group (MSG) (KSST) sebanyak 4 orang. Setelah ada perubahan target tersebut hanya terdiri dari 1 kegiatan yaitu peningkatan kompetensi instruktur P4S (magang) sebanyak 30 orang.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai keberhasilan dan kegagalan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan demi tercapainya visi dan misi instansi pemerintah. Dokumen penetapan kinerja merupakan tolok ukur perencanaan, yang menjadi materi utama untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kinerja sebuah instansi. Adapun capaian kinerja BBPP Ketindan pada tahun 2015 disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil pengukuran kinerja BBPP Ketindan tahun 2015

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian	Jumlah aparatur dan non aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya	2.400 orang	2.399 orang	99,96
		1. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	1.080 orang	1.079 orang	99,91
		2. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	1.320 orang	1.320 orang	100,00
2.	Terfasilitasinya Ketenagaan Pelatihan Pertanian untuk	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya	113 orang	203 orang	179,65

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
	Meningkatkan Kompetensi	1. Jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya	50 orang	41 orang	82,00
		2. Jumlah ketenagaan teknis keDIKLATan yang meningkat kompetensinya	25 orang	124 orang	496,00
		3. Jumlah instruktur P4S dan petani yang difasilitasi dan dikembangkan	38 orang	38 orang	100,00
3.	Terfasilitasinya Kelembagaan Pelatihan Pertanian	Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	37 unit	134 unit	362,16
		1. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	1 unit	1 unit	100,00
		2. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang diklasifikasi dan dikembangkan kelembagaannya	36 unit	133 unit	369,44
Total Capaian Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2015					213,92

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa capaian kinerja BBPP Ketindan pada tahun 2015 adalah sebesar 213,92%. Adapun capaian kinerja masing-masing sasaran strategis sebagai berikut:

1. Sasaran strategis 1 : Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian

Sasaran strategis “meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian” diukur dengan 2 (dua) indikator, yaitu 1). jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya; dan 2). Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya.

Pada indikator jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya diimplementasikan kedalam 14 (empat belas) jenis Diklat teknis dan 2 (dua) jenis Diklat fungsional. Diklat teknis tersebut adalah Diklat pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sebanyak 1 angkatan, Diklat teknis agribisnis Kedelai sebanyak 1 angkatan, Diklat teknis agribisnis tanaman rimpang sebanyak 1 angkatan, Diklat GAP buah sebanyak 1 angkatan, Diklat budidaya cabai merah sebanyak 1 angkatan, Diklat pengolahan hasil ubi jalar dan ubi kayu sebanyak 1 angkatan, Diklat bagi pengelola Balai Penyuluhan Pertanian sebanyak 3 angkatan, Diklat pengolahan hasil cabai sebanyak 1 angkatan, Diklat tanaman obat sebagai pestisida sebanyak 1 angkatan, Diklat budidaya padi bagi penyuluh pertanian Provinsi Bali sebanyak 9 angkatan, Diklat budidaya padi bagi penyuluh pertanian Provinsi Jawa Timur sebanyak 6 angkatan, Diklat budidaya padi bagi penyuluh pertanian Provinsi DIY sebanyak 3 angkatan, Diklat budidaya padi bagi penyuluh pertanian Provinsi Jawa Tengah sebanyak 3 angkatan, Diklat budidaya padi bagi penyuluh pertanian Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 1 angkatan. Sedangkan Diklat fungsional tersebut adalah Diklat dasar bagi penyuluh pertanian terampil sebanyak

1 angkatan dan DIKLAT dasar bagi PBT ahli sebanyak 2 angkatan. Dari target sasaran sebanyak 1.080 orang hanya terealisasi 1.079 orang. Hal ini berarti capaian kinerja pada indikator "jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya" sebesar 99,91%, dikarenakan pada DIKLAT dasar bagi penyuluh pertanian terampil hanya diikuti oleh 29 orang atau 96,67 % dari jumlah yang direncanakan (30 orang), hal ini dikarenakan penyuluh pertanian di kabupaten/kota sudah mengikuti Diklat dasar bagi penyuluh pertanian terampil.

Indikator yang kedua "jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya" diimplementasikan pada 19 (sembilan belas) kegiatan Diklat, yaitu Diklat teknis perbenihan padi sebanyak 2 angkatan, Diklat teknis budidaya kedelai sebanyak 1 angkatan, Diklat T teknis perlindungan kedelai sebanyak 1 angkatan, Diklat pasca panen kedelai sebanyak 1 angkatan, Diklat teknis perlindungan jagung sebanyak 1 angkatan, Diklat pasca panen jagung sebanyak 1 angkatan, Diklat teknis agribisnis tanaman rimpang sebanyak 1 angkatan, Diklat ATC sebanyak 1 angkatan, Diklat pengolahan hasil ubi jalar dan ubi kayu sebanyak 1 angkatan, Diklat kewirausahaan bagi petani muda sebanyak 1 angkatan, Diklat budidaya padi bagi petani Provinsi Bali sebanyak 9 angkatan, Diklat budidaya padi bagi petani Provinsi DIY sebanyak 3 angkatan, Diklat budidaya padi bagi petani provinsi Jawa Tengah sebanyak 3 angkatan, Diklat budidaya padi bagi petani

Provinsi Jawa Timur sebanyak 7 angkatan, Diklat budidaya padi bagi petani Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 1 angkatan, Diklat berbasis kompetensi dalam rangka pelatihan tenaga kerja pertanian (inseminasi buatan) sebanyak 2 angkatan, Diklat berbasis kompetensi dalam rangka pelatihan tenaga kerja pertanian (produksi benih tanaman) sebanyak 3 angkatan, Diklat berbasis kompetensi dalam rangka pelatihan tenaga kerja pertanian (budidaya kedelai) sebanyak 2 angkatan, dan Diklat berbasis kompetensi dalam rangka pelatihan tenaga kerja pertanian (fasilitator tanaman organik) sebanyak 3 angkatan. Pada indikator ini sasaran yang ingin dicapai sebesar 1.320 orang dan terealisasi 1.320 orang, hal ini berarti capaian kinerja pada indikator “jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya” sebesar 100%.

Dari capaian kinerja 2 (dua) indikator tersebut maka capaian kinerja pada sasaran strategis “meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian” sebesar 99,96%.

2. Sasaran strategis 2 : Terasilitasinya Ketenagaan Pelatihan Pertanian untuk meningkatkan Kompetensi

Sasaran strategis “terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi” diukur dengan 3 (tiga) indikator, yaitu 1). Jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya; 2). Jumlah ketenagaan teknis keDiklatan yang meningkat kompetensinya; dan 3). Jumlah instruktur P4S dan petani yang difasilitasi dan dikembangkan.

Pada indikator “jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya” diimplementasikan pada 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan peningkatan profesionalisme widyaiswara dan Diklat karya tulis ilmiah bagi widyaiswara. Pada kegiatan peningkatan profesionalisme widyaiswara target sarannya sebesar 25 orang, dan terealisasi sebesar 25 orang atau 100%, sedangkan kegiatan Diklat karya tulis ilmiah bagi widyaiswara target sarannya sebesar 25 orang hanya terealisasi 16 (enam belas) orang atau 64%, hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan di masing-masing UPT yang bersamaan sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti Diklat. Dari uraian tersebut maka capaian kinerja pada indikator “jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya” sebesar 82%.

Pada indikator “jumlah ketenagaan teknis keDiklatan yang meningkat kompetensinya” diwujudkan pada kegiatan peningkatan profesionalisme petugas melalui Diklat, magang, mengikuti seminar atau kegiatan lainnya. Target sasaran yang ingin dicapai pada indikator ini sebesar 25 orang, dan terealisasi sebesar 124 orang. Hal ini berarti capaian kinerja pada indikator kinerja “jumlah ketenagaan teknis keDiklatan yang meningkat kompetensinya” sebesar 496%.

Pada indikator “jumlah instruktur P4S dan petani yang difasilitasi dan dikembangkan” diimplementasikan pada 2 (dua) kegiatan, yaitu 1). peningkatan kompetensi instruktur P4S dalam bentuk magang; dan 2). Diklat pertanian bagi Negara Melanesian Spreadhead

Group (MSG). Pada kegiatan peningkatan kompetensi instruktur P4S sasaran target yang ingin dicapai sebesar 30 orang dan terealisasi 100%, begitu juga pada kegiatan Diklat pertanian bagi Negara Melanesian Spreadhead Group (MSG) target sasaran yang ditetapkan sebanyak 8 orang dan terealisasi 100%. Dengan kata lain capaian kinerja pada indikator jumlah instruktur P4S dan petani yang difasilitasi dan dikembangkan” sebesar 100%.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada sasaran strategis “terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi” capaian kinerjanya sebesar 179,65%.

3. Sasaran strategis 3 : Terfasilitasinya Kelembagaan Pelatihan Pertanian

Sasaran strategis “terfasilitasinya kelembagaan pelatihan pertanian” untuk meningkatkan kompetensi” diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu 1). Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan; dan 2). Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang diklasifikasi dan dikembangkan kelembagaannya.

Pada indikator kinerja “jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan” diimplementasikan pada kegiatan pengembangan unit usaha produksi (PIA), dengan target sasaran sebesar 1 unit dan terealisasi 100%.

Pada indikator kinerja "jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang diklasifikasi dan dikembangkan kelembagaannya" diimplementasikan pada 2 (dua) kegiatan yaitu 1). pembinaan dan klasifikasi kelembagaan P4S; dan 2). penguatan kelembagaan P4S. Pada kegiatan pembinaan dan klasifikasi kelembagaan P4S target sarannya sebesar 30 unit dan terealisasi sebesar 123 unit atau 410%, sedangkan kegiatan penguatan kelembagaan P4S target sarannya sebesar 6 unit dan terealisasi sebesar 10 unit atau 166,67%. Hal ini berarti capaian kinerja pada indikator "jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang diklasifikasi dan dikembangkan kelembagaannya" sebesar 369,44%.

Dari capaian kedua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja sasaran "terfasilitasinya kelembagaan pelatihan pertanian" sebesar 362,16%.

Capaian kinerja BBPP Ketindan pada tahun 2015 cenderung meningkat apabila dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2014. Adapun perbandingan capaian kinerja tahun 2015 dan tahun 2014 disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2014 dan 2015

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
1.	Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian	Jumlah aparatur dan non aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya	99,26	99,96
		1. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	99,71	99,91
		2. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	98,80	100,00
2.	Terfasilitasinya Ketenagaan Pelatihan Pertanian untuk Meningkatkan Kompetensi	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya	262,18	162,83
		1. Jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya	177,50	94,00
		2. Jumlah ketenagaan teknis keDiklatan yang meningkat kompetensinya	310,20	396,00
		3. Jumlah instruktur P4S dan petani yang difasilitasi dan dikembangkan	100,00	100,00
3.	Terfasilitasinya Kelembagaan Pelatihan Pertanian	Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	179,16	362,16

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Tahun 2014 (%)	Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
		1. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	100,00	100,00
		2. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang diklasifikasi dan dikembangkan kelembagaannya	258,33	369,44
Total Capaian Kinerja			162,62	213,92

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa secara umum capaian kinerja pada tahun 2015 cenderung meningkat jika dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2014, yaitu capaian kinerja pada tahun 2014 sebesar 162,62% dan capaian kinerja pada tahun 2015 sebesar 213,92%.

Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2015 jika dibandingkan dengan target Renstra tahun 2015-2019, disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2015 dibandingkan dengan target renstra 2015-2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Renstra 2015-2019	Realisasi 2015	% Capaian
1.	Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian	Jumlah aparatur dan non aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya	21.900 orang	2.399 orang	10,95

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Renstra 2015-2019	Realisasi 2015	% Capaian
		1. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	11.200 orang	1.079 orang	9,63
		2. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	10.700 orang	1.320 orang	12,34
2.	Terfasilitasinya Ketenagaan Pelatihan Pertanian untuk Meningkatkan Kompetensi	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya	565 orang	203 orang	35,93
		1. Jumlah widyaiswara yang meningkatkan profesionalismenya	125 orang	41 orang	32,80
		2. Jumlah ketenagaan teknis keDiklatan yang meningkat kompetensinya	270 orang	124 orang	45,93
		3. Jumlah instruktur P4S dan petani yang difasilitasi dan dikembangkan	170 orang	38 orang	22,35
3.	Terfasilitasinya Kelembagaan Pelatihan Pertanian	Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	362 unit	134 unit	37,02
		1. Jumlah kelembagaan pelatihan	5 unit	1 unit	20,00

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Renstra 2015-2019	Realisasi 2015	% Capaian
		pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan			
		2. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang diklasifikasi dan dikembangkan kelembagaannya	357 unit	133 unit	37,25
Total Capaian Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2015 jika dibandingkan dengan renstra 2015-2019					27,97

Dari tabel 4 diketahui bahwa capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2015 jika dibandingkan dengan target renstra 2015-2019 sebesar 27,97%. Capaian terendah pada indikator "jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya" yaitu sebesar 9,63%, hal ini dikarenakan target tahun 2015 hanya 9,64% dari target renstra yang akan dicapai.

B. Realisasi Anggaran

Untuk melaksanakan kegiatan pembangunan pertanian tahun 2015, BBPP Ketindan memperoleh alokasi anggaran senilai Rp. 24.145.600.000,-, yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan BBPP Ketindan. Anggaran tersebut selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan anggaran di Kementerian Pertanian. Pada tahun 2015 BBPP Ketindan telah melakukan revisi 9 (sembilan) kali revisi DIPA dan 10 (sepuluh) kali revisi POK.

Adapun kronologis perkembangan alokasi pagu BBPP Ketindan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Pagu anggaran BBPP Ketindan tahun 2015 pasca revisi

No.	Uraian	Tanggal Revisi	Jumlah PAGU
1.	Pagu awal		19.224.075.000
2.	Terjadi Pengurangan anggaran untuk refocusing Diklat pajale sebesar Rp. 1.486.470.000,-	5 Januari 2015	17.737.605.000
3.	Revisi pengganti marse/pengganti uang kerja senilai Rp. 225.000.000,- yang diambilkan dari anggaran reconfusing, dan perpindahan tambahan belanja modal senilai Rp. 300.000.000,- dari output 998 (gedung/bangunan) ke output 997 (peralatan dan fasilitas perkantoran) yang digunakan untuk pengadaan perlengkapan asrama Buah Tin lantai 2	15 Januari 2015	17.737.605.000
4.	Terjadi penambahan pagu anggaran sebesar Rp. 3.109.026.000,- untuk refocusing Diklat mendukung peningkatan produksi padi, jagung, kedelai dengan target sebanyak 1.350 orang	7 Maret 2015	20.846.631.000
5.	Terjadi penambahan anggaran sebesar Rp. 789.864.000,- yang diperuntukkan untuk pengawalan dan	15 Mei 2015	21.636.495.000

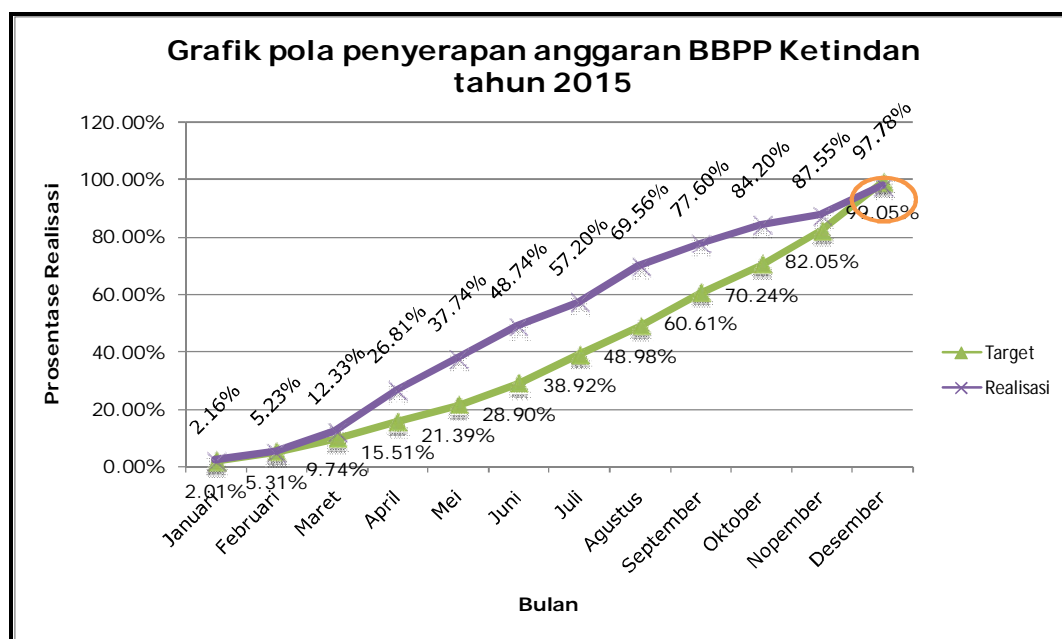
No.	Uraian	Tanggal Revisi	Jumlah PAGU
	supervisi peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai		
6.	Terjadi penambahan anggaran untuk Diklat berbasis kompetensi dalam rangka pelatihan tenaga kerja pertanian bagi non aparatur sebanyak 10 angkatan senilai Rp. 1.749.340.000,-	10 Juli 2015	23.385.835.000
7.	Terjadi penambahan anggaran senilai Rp. 194.561.000,- diperuntukkan untuk penambahan sarana dan prasarana Tempat Uji Kompetensi dan senilai Rp. 374.116.000,- untuk belanja modal peralatan dan mesin untuk TUK	10 Juli 2015	23.954.512.000
8.	Terjadi penambahan anggaran senilai Rp. 190.488.000 untuk kegiatan supervisi dan monitoring kegiatan UPSUS Pajale	20 Oktober 2015	24.145.600.000

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka secara proporsional angka realisasi serapan anggaran pada tahun 2015 tampak lebih baik dan merupakan yang tertinggi selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2011. Perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Ketindan selama 5 tahun terakhir seperti tampak pada tabel 6.

Tabel 6. Perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Ketindan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Prosentase (%)
2011	28.362.237.000	24.432.173.133	86,14
2012	23.419.388.000	22.240.848.203	94,97
2013	28.035.998.000	26.984.985.302	96,25
2014	17.212.088.000	16.596.408.445	96,42
2015	24.145.600.000	23.609.015.227	97,78

Dari tabel 6 diketahui bahwa serapan anggaran BBPP Ketindan tahun 2015 tertinggi lima tahun terakhir, namun tidak mencapai target. Target serapan BBPP Ketindan tahun 2015 adalah sebesar Rp. 23.916.216.800,- atau 99,05% dari pagu anggaran sebesar Rp. 24.145.600.000,-. Jika diurai per bulannya, target dan rencana penyerapan dan realisasi anggaran BBPP Ketindan setiap bulannya selama tahun 2015 disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik pola serapan anggaran BBPP Ketindan per bulan selama tahun 2015

Dari gambar 1 terlihat bahwa dari bulan Januari sampai dengan Nopember serapan anggaran BBPP Ketindan dapat melampaui target yang ditentukan, namun pada bulan Desember tidak dapat mencapai target serapan dikarenakan keterlambatan mengambil keputusan untuk menentukan kegiatan yang dapat menambah output guna memanfaatkan dana anggaran yang tersisa, sehingga pemanfaatan anggaran sampai dengan akhir Desember belum dapat optimal sesuai harapan. Sisa anggaran hanya dapat dimanfaatkan untuk 1 (satu) kegiatan baru yaitu kegiatan bimbingan teknis/lanjutan Diklat berbasis kompetensi pada minggu pertama bulan Desember 2015. Selain itu karena padatnya kegiatan pada bulan Desember karena ada kegiatan tambahan dari Direktorat Jenderal Prasarana Sarana Pertanian berupa kegiatan Supervisi Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedelai.

Dalam pelaksanaan serapan anggaran, masih terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan kedepan, seperti 1). terdapat kegiatan strategis yang mengalami revisi (kegiatan tersebut dihapus yaitu kegiatan akreditasi program pelatihan); dan 2) kekurangcermatan perencanaan anggaran Diklat berbasis kompetensi sehingga mempengaruhi serapan anggaran.

C. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Efisiensi capaian indikator kinerja kegiatan dapat dilihat dari perbandingan proporsi antara besarnya capaian indikator kinerja sasaran yang diperoleh dengan besarnya masukan/input yang digunakan (proporsi output/input).

Efisiensi terjadi apabila nilai rasio output dibandingkan dengan input mencapai ≥ 1 .

Perbandingan proporsi capaian global indikator kinerja sasaran BBPP Ketindan dengan input yang digunakan pada tahun 2015 adalah 213,92 % berbanding 97,78%. Dengan demikian nilai efisiensi yang diperoleh adalah 2,18. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa capaian yang diperoleh BBPP Ketindan termasuk ke dalam kategori efisien.

Ada perbedaan nilai efisiensi yang tertulis di LAKIN BBPP Ketindan tahun 2015 dengan Laporan Tahunan BBPP Ketindan Tahun 2015 dikarenakan pada LAKIN dihitung berdasarkan PK dimana kegiatan-kegiatan yang masuk di PK hanya kegiatan-kegiatan strategis sedangkan pada Laporan Tahunan dihitung semua kegiatan yang dilaksanakan selama tahun 2015 (kegiatan strategis dan kegiatan penunjang).

Tingginya nilai efisiensi BBPP Ketindan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adanya optimalisasi sumber daya yang dimiliki oleh instansi (anggaran yang tersedia, sumber daya manusia yang cukup memadai dalam menyelenggarakan pelatihan serta sarana dan prasarana yang mendukung).

D. Capaian Kinerja Lainnya

Ada beberapa capaian kinerja yang telah dicapai BBPP Ketindan yaitu :

1. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

Sejak tahun 2010, telah di resertifikasi pada tanggal 26 Oktober 2013. Surveillance kedua setelah resertifikasi pada tanggal 26 Oktober 2015.



2. Peringkat III pada Lomba Website BPPSDMP lingkup Satker UPT dan Bakorluh Tahun 2015;



3. E-SIPP di tahun 2015 ini tercapai dengan menduduki peringkat ke-2;
4. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada tahun 2015, pada semester I mencapai 73,64 dengan predikat B (Baik) dan semester II mencapai 76,33 predikat B (Baik);



5. Tahun 2015 nilai IPNBK yang diperoleh 93,15 dengan asumsi klasifikasi kualitas budaya kerja "sangat baik";



6. Jumlah DIKLAT kerjasama di BBPP Ketindan pada tahun 2015 sebanyak 23 kegiatan dan kerjasama dalam hal pemanfaatan sarana prasarana DIKLAT sebanyak 43 kegiatan;

7. Melaksanakan sertifikasi petani sejumlah 156 orang petani, dan yang dinyatakan kompeten sejumlah 142 orang, 3 orang tidak lanjut dan 1 orang belum kompetens;
8. Melaksanakan sertifikasi instruktur sejumlah 156 orang dan yang dinyatakan kompeten sejumlah 146 orang.

E. Hambatan dan Kendala

Secara umum pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2015, namun masih mengalami hambatan/kendala, yaitu :

1. Revisi DIPA sebanyak 9 (sembilan) kali dan revisi POK sebanyak 10 (sepuluh) kali dalam tahun anggaran 2015 mengakibatkan beberapa perubahan penting pada jumlah *output* yang dihasilkan, jenis kegiatan dan jadwal pelaksanaan. Meskipun pengurangan anggaran berpengaruh terhadap capaian output, namun disisi lain revisi anggaran juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran yang tersisa secara optimal;
2. Tidak tercapainya target peserta Diklat disebabkan beberapa hal antara lain, karena calon peserta Diklat mempunyai kegiatan bersamaan dan sakit serta PK tidak sesuai dengan RKAKL dikarenakan pada saat revisi tidak diikuti *upgrade* data terutama pada output kegiatan;
3. Renstra BBPP Ketindan tahun 2015 - 2019 belum disosialisasikan dan dibahas secara umum di BBPP Ketindan.

F. Upaya dan Tindak Lanjut

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana diuraikan di atas, maka upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja, yaitu :

1. Penyempurnaan Rencana Strategis (renstra) sesuai dengan perubahan lingkungan strategis dengan mengacu pada renstra Pusat Pelatihan Pertanian;
2. Peningkatan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi, serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal;
3. Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas;
4. Segera menyusun jadwal palang secara lebih cermat setelah DIPA diterima;
5. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai.

BAB IV

P E N U T U P

Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) BBPP Ketindan Tahun 2015, merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi BBPP Ketindan selama kurun waktu tahun 2015. Pada tahun bersangkutan, BBPP Ketindan mempertanggungjawabkan target-target pencapaian 5 (lima) sasaran strategis yang telah disepakati oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian dan Kepala BBPP Ketindan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2015 sebesar 231,92%, dengan realisasi serapan anggaran mencapai 97,78% atau sebesar Rp 23.609.015.227,- dari total pagu anggaran sebesar Rp. 24.145.600.000,-. Dengan hasil analisa efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 2,18, hal ini menunjukkan nilai yang efisien.

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan di BBPP Ketindan pada tahun 2015, adalah 1). Revisi DIPA sebanyak 9 (sembilan) kali dan revisi POK sebanyak 10 (sepuluh) kali dalam tahun anggaran 2015 mengakibatkan beberapa perubahan penting pada jumlah *output* yang dihasilkan, jenis kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Meskipun revisi anggaran berpengaruh besar terhadap capaian output, namun di lain sisi, revisi DIPA juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran yang tersisa secara optimal, 2). Dokumen Rencana Strategis tahun 2015-2019 belum sepenuhnya menjadi acuan perencanaan kegiatan tiap

tahunnya; dan 3). Tidak tercapainya target peserta Diklat disebabkan beberapa hal antara lain, karena calon peserta Diklat mempunyai kegiatan bersamaan dan sakit serta PK tidak sesuai dengan RKAKL dikarenakan pada saat revisi tidak diikuti *upgrade* data terutama pada output kegiatan.

Menindaklanjuti permasalahan yang ada maka langkah antisipasi yang dapat dilakukan pada tahun yang akan datang adalah 1). Penyempurnaan Rencana Strategis sesuai dengan perubahan lingkungan strategis; 2). Peningkatan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi, serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal; 3). Segera menyusun jadwal palang secara lebih cermat setelah DIPA diterima; 4). Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas; dan 5). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai.

Dengan mempertahankan capaian kinerja yang telah dicapai pada tahun 2015, disertai dengan antisipasi permasalahan yang sama di tahun mendatang, diharapkan BBPP Ketindan mampu meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang.